



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI)

Suginam, Maringan Sianturi*

¹ Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Budi Darma
Jalan Sisingamangaraja No.338, Kode Pos 20219, Medan Indonesia
Email: ¹suginam.icha@gmail.com, ^{2,*}maringan.sianturi@univ-bd.ac.id
Email Penulis Korespondensi: maringan.sianturi@univ-bd.ac.id
Submitted: 08/05/2022; Accepted: 24/05/2022; Published: 30/05/2022

Abstrak—Kinerja keuangan dapat digambarkan dari hasil kerja yang telah dibebankan pada pelaksana tugas. Kinerja keuangan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan dari perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan yang berupa rasio tersebut antara lain pertama rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. CAR, ROA dan LDR adalah aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan komparatif, pendekatan penelitian dengan komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis komparatif yaitu suatu teknik dengan menggunakan uji rata-rata atau uji beda dengan perlakuan yang tidak sama. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut. Dengan melakukan Uji Beda terhadap nilai CAR, ROA dan LDR dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan dari kedua Bank tersebut.

Kata Kunci: Kinerja; Keuangan; CAR; ROA; LDR

Abstract—Financial performance can be described from the work that has been charged to the executor of the task. Financial performance as an illustration of the achievement of the company's success which can be interpreted as the results obtained from various activities carried out. In assessing financial performance, ratio analysis is needed where this ratio analysis can clearly describe the financial condition of a company. Analysis of the financial statements in the form of these ratios, among others, the first is the liquidity ratio, this ratio shows aspects of the company's ability to meet obligations that are due in the short term. CAR, ROA and LDR are aspects that can be used to measure the performance of the company. This research was conducted using a comparative approach, a comparative research approach is a comparative research, which is conducted to compare the similarities and differences of 2 or more properties and facts of the object under study based on a certain framework of thought. The type of data in this study is quantitative data in the form of financial statement figures at Bank BRI and Bank BNI. The technical analysis of the data used in this research is by using comparative analysis, which is a technique using the average test or different tests with unequal treatment. From the results of research that has been carried out to see the financial performance of BRI Bank and BNI Bank, there is no difference in the financial performance of the two banks. By conducting a Differential Test on the value of CAR, ROA and LDR, it can be used as a benchmark to measure the financial performance of the two banks.

Keywords: Performance; Finance; CAR; ROA; LDR

1. PENDAHULUAN

Perbankan, khususnya Bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2016). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2016) ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuntungan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang berupa rasio tersebut antara lain pertama rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio kedua



adalah leverage atau solvabilitas. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio ketiga adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki (Darsono & Ashari, 2006)

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Tunggal, 2014).

Menurut (Syamsuddin, 2016) mengatakan bahwa *Return On Total Assets (ROA)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik”.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia merupakan salah satu bank BUMN terbesar yang ada di Indonesia. Pada saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia sudah memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh kota-kota besar dan kota kecil di Indonesia, salah satunya di Medan untuk menjadi objek penelitian pada penelitian ini karena PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia didalam kegiatan perbankannya selalu melayani nasabah yang banyak untuk setiap harinya.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja keuangan Bank BNI adalah kendornya pertumbuhan kinerja BNI salah satunya disebabkan oleh kenaikan kas atau provisi perseroan pada 2019, yang mau tidak mau turut menggerus laba bersih. Pada 2018, jumlah kas provisi BNI hanya Rp14,06 triliun. Namun angkanya meningkat menjadi Rp15,83 triliun pada 2019. Menutup akhir tahun 2019, BRI melaporkan laba konsolidasi sebesar Rp14,94 triliun turun sebesar 8,19 persen secara *year on year* dibandingkan dengan akhir tahun 2018 sebesar Rp16,16 triliun.

Dari perbedaan diatas maka peneliti tertarik untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia dari tahun 2015-2019 dan berikut adalah data rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Data CAR, ROA dan LDR Bank BRI

Tahun	Modal	ATMR	Laba	Aset	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	CAR	ROA	LDR
2015	113.127.000	537.074.000	25.411.000	878.426.000	563.580.000	654.026.000	20,59%	4,19%	86,88%
2016	147.534.000	623.857.000	26.285.000	1.004.802.000	640.613.000	737.863.000	22,91%	3,84%	87,77%
2017	168.008.000	704.515.000	29.045.000	1.127.448.000	709.232.000	821.884.000	22,96%	3,69%	87,44%
2018	185.275.000	818.608.000	32.418.000	1.296.898.000	807.995.000	923.309.000	21,21%	3,68%	88,96%
2019	208.784.000	869.020.000	34.413.000	1.416.758.000	907.388.000	996.377.000	22,55%	3,50%	88,64%

Tabel 2. Data CAR, ROA dan LDR Bank BNI

Tahun	Modal	ATMR	Laba	Aset	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	CAR	ROA	LDR
2015	78.438.000	393.221.000	9.141.000	508.595.000	308.337.000	353.937.000	19,50%	2,60%	87,80%
2016	89.254.000	453.077.000	11.410.000	603.032.000	372.781.000	415.453.000	19,50%	2,70%	90,40%
2017	100.903.000	536.270.000	13.771.000	709.330.000	417.716.000	492.748.000	18,50%	2,70%	85,60%
2018	110.374.000	586.447.000	15.092.000	808.572.000	484.392.000	552.172.000	18,50%	2,80%	88,80%
2019	125.004.000	626.180.000	15.509.000	845.605.000	524.121.000	582.541.000	23,40%	2,40%	91,50%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia dalam beberapa tahun terlihat stabil meskipun mengalami penurunan pada beberapa tahun sementara PT. Bank Rakyat Indonesia nilai CAR yang mengalami perubahan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena nilai ATMR lebih besar daripada modal yang dimiliki sementara menurut (Munawir, 2014) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sedangkan pada PT. Bank Negara Indonesia nilai ROA masih terlihat stabil meskipun terdapat penurunan dan perubahan pada setiap tahunnya hal ini disebabkan karena selisih antar total aset dan laba bersih pada tahun sebelumnya lebih kecil dibandingkan tahun periode yang dihitung. Sementara menurut (Sawir, 2014) Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya.

Pada nilai LDR PT. Bank Rakyat Indonesia lebih terlihat stabil dalam periode 2015-2019 dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Sementara menurut Menurut (Kasmir, 2014), Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rumondor, 2013) yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI Dan BNI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil pembahasan untuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2016-



2011 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3, dan periode 2012 berada pada predikat sehat dengan peringkat komposit PK1, sedangkan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2012 berada pada predikat cukup sehat dengan peringkat komposit PK-3.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan mengingat bahwa analisis rasio profitabilitas adalah salah satu sarana yang paling penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan emiten sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya dan agar investor dapat menilai perusahaan dalam kondisi baik atau tidak, serta untuk melihat bagaimana kemampuan menghasilkan laba, dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2016). Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut (Munawir, 2014) adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai



kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

2.2 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio menurut (Dendawijaya, 2016) adalah "Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Menurut (Sinungan, 2014) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Ali, 2016) :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

Menurut (Taswan, 2016) penilaian aspek permodalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR : \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut (Sawir, 2014) Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk:

1. ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
2. sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
3. alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya
4. dengan modal yang mencukupi, memungkinkin manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut sebagaimana yang dikutip dalam (Sawir, 2014):

1. Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang

2.3 Return on Asset (ROA)

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.



Menurut (Riyanto, 2016) menjelaskan “Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase”.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut (Munawir, 2014) mengatakan bahwa “Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

Menurut (Kasmir, 2014) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *Return On Asset (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.

Menurut (Syamsuddin, 2016) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan dicapai jika terjadi peningkatan dalam Laba Bersih dan Total Aktiva.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Menurut (Kasmir, 2014) *Return On Asset (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax (NIAT)* terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut (Kasmir, 2014), rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*)). Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas. Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah kredit yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya



merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur biaya bunga. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2016).

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100 \%$$

Menurut (Hasibuan, 2014) manfaat dari LDR adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Untuk mengetahui bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi LDR sebagai berikut. Bank merupakan suatu lembaga kepercayaan masyarakat, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi bank untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat, dimana dapat ditempuh dengan memelihara tingkat likuiditas guna memenuhi kewajibannya kepada pihak penghimpun dana untuk operasional bank yang berasal dari masyarakat luas dan juga dari pemegang saham bank atas dana yang dihimpun dari masyarakat (Giro, Tabungan, Deposito berjangka) maupun pihak lainnya, maka bank akan mengeluarkan biaya dana sedangkan dana yang berasal dari pemegang saham bank tidak perlu mengeluarkan biaya dana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menghimpun dana perlu dipertimbangkan resiko keseimbangan antara penyaluran kredit dan dana dari pihak ketiga (LDR) diantaranya, resiko kecukupan modal, resiko kredit, resiko suku bunga

Untuk memelihara tingkat likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak diterapkan dengan tiga teori yakni. *Commercial Loan Theory* yaitu likuiditas bank akan dapat terjamin apabila aktiva produktif bank diwujudkan dalam bentuk kredit jangka pendek yang bersifat self liquidating. *Asset shiftability Theory* yaitu likuiditas akan dapat dipelihara apabila asset bank dapat dengan cepat dirubah dalam bentuk asset lain yang lebih liquid sesuai dengan kebutuhan bank, seperti surat berharga. *Doctrine of Anticipated income theory* yaitu likuiditas dapat dipelihara meskipun bank menyalurkan kredit jangka panjang, apabila pembayaran pokok dan bunga pinjaman direncanakan dengan baik dan betul-betul disesuaikan dengan pendapatan dari debiturnya.

2.5 Penelitian Terkait

Topik penelitian mengenai perataan laba telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh belum menunjukkan tingkat konsistensi antara penelitian satu dengan yang lainnya, baik berbeda lokasi maupun periode waktu. Dalam penelitian ini, pemilihan periode waktu yang berbeda diharapkan akan memberikan hasil temuan yang baru sesuai kondisi saat ini yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti baik di Indonesia maupun negara lain seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Sumber
1	(Munadi et al., 2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016-2015	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam ratio ROA dan ROE dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, LDR, NPL, NPM	Jurnal EMBA Vol .5 No.2
2	(Wensen et al., 2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2014-2015	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia dalam ratio ROA, BOPO dan NPL dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, NPM dan LDR	Jurnal EMBA Vol.5 No.2
3	(Loupaty et al., 2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Bri Dan Pt. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan	Dari perhitungan dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri berdasarkan perbandingan antara kedua bank yaitu tingkat likuiditas yang lebih likuid berada pada posisi Bank Mandiri	Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 184-193



No	Nama	Judul	Hasil	Sumber
4	(Mewenggang, 2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Yang tercatat di BE	Dari perhitungan dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio pada PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri berdasarkan perbandingan antara kedua bank yaitu tingkat likuiditas yang lebih likuid berada pada posisi Bank Mandiri	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado

2.6 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan komparatif, pendekatan penelitian dengan komparatif adalah penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu.

2.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.:

1. Kinerja Keuangan

Return On Asset (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang digunakan oleh perusahaan, semakin meningkat nilai ROA pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu telah efektif dalam menggunakan assetnya yang menghasilkan laba. ROA dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \tag{1}$$

CAR (Capital adequacy ratio)

Capital adequacy ratio adalah yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$CAR : \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \tag{2}$$

LDR (Loan to deposit ratio)

Loan to deposit ratio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga + KLB + Modal inti}} \times 100\% \tag{3}$$

2.8 Teknik Analisi Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI. Sumber data dikumpulkan merupakan sumber data sekunder yaitu bersumber langsung dari bagian keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI, dimana nanti akan diambil mengenai data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis komparatif yaitu suatu teknik dengan menggunakan uji rata-rata atau uji beda dengan perlakuan yang tidak sama.

1. Hipotesis :

Ho : $\mu_A = \mu_B$ (Tidak ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia)

Ha : $\mu_A \neq \mu_B$ (Ada perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia)

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji t :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}} \text{ atau } t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dibandingkan dengan $t_{tabel} = \pm t (\alpha/2, n_A+n_B-2)$ dengan derajat kesalahan $\alpha = 10\%$

3. Kriteria uji

Terima Ho, jika $-t_t \leq t_h \leq \pm t_t$ hal lain tolak h_0 dengan kurva distribusi normal

4. Kesimpulan

Terima atau tolak Ho. Karena penelitian mengelola data dengan menggunakan software maka dikatakan signifikan, jika nilai sig < dari kesalahan $\alpha = 10\%$.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data dapat dilihat bahwa nilai CAR PT. Bank Negara Indonesia dalam beberapa tahun terlihat stabil meskipun mengalami penurunan pada beberapa tahun sementara PT. Bank Rakyat Indonesia nilai CAR yang mengalami perubahan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena nilai ATMR lebih besar daripada modal yang dimiliki sementara menurut (Munawir, 2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sedangkan pada PT. Bank Negara Indonesia nilai ROA masih terlihat stabil meskipun terdapat penurunan dan perubahan pada setiap tahunnya hal ini disebabkan karena selisih antar total aset dan laba bersih pada tahun sebelumnya lebih kecil dibandingkan tahun periode yang dihitung. Sementara menurut (Sawir, 2014) Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya.

Pada nilai LDR PT. Bank Rakyat Indonesia lebih terlihat stabil dalam periode 2015-2019 dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Sementara menurut Menurut (Kasmir, 2014), Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

a. Uji Beda Rasio CAR Antara BNI dan BRI

Tabel 4a. Uji Beda CAR

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR CAR BRI	5	22.0440	1.07874	.48243
CAR BNI	5	19.8800	2.03027	.90796

Tabel 4b. Uji Beda CAR (Independent Sample Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.690	.430	2.105	8	.068	2.16400	1.02817	-2.20697	4.53497
	Equal variances not assumed			2.105	6.092	.079	2.16400	1.02817	-3.34269	4.67069

Pada uji beda menggunakan $\alpha = 10\%$ maka didapatkan t tabel 1,533. Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,105, dengan demikian t hitung > t tabel (2,105 > 1,533) yang secara statistik maka Ho diterima. Kemudian pada nilai Sig. (2-tailed) nilai Sig. p > 0,05 sehingga tidak ada perbedaan.

b. Uji Beda ROA BNI dan BRI

Tabel 5a. Uji Beda ROA

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil ROA	ROA BRI	5	3.7800	.25894	.11580
	ROA BNI	5	2.6400	.15166	.06782

Tabel 5a. Uji Beda ROA (Independent Sample Test)



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil ROA	Equal variances assumed	.957	.357	8.495	8	.000	1.14000	.13420	.83053	1.44947
	Equal variances not assumed			8.495	6.455	.000	1.14000	.13420	.81715	1.46285

Pada uji beda menggunakan $\alpha = 10\%$ maka didapatkan t tabel 1,533. Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 8,495, dengan demikian t hitung > t tabel (8,495 > 1,533) yang secara statistik maka Ho diterima. Kemudian pada nilai Sig. (2-tailed) nilai Sig. $p < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan.

c. Uji Beda LDR antara BNI dan BRI

Tabel 6a. Uji Beda

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
				Mean
LDR BRI	5	87.9380	.85628	.38294
LDR BNI	5	88.8200	2.29608	1.02684

Tabel 6a. Uji Beda LDR LDR (Independent Sample Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	2.888	.128	-.805	8	.444	-.88200	1.09592	-3.40920	1.64520
	Equal variances not assumed			-.805	5.092	.457	-.88200	1.09592	-3.68399	1.91999

Pada uji beda menggunakan $\alpha = 10\%$ maka didapatkan t tabel 1,533. Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0,805, dengan demikian t hitung < t tabel (-0,805 < 1,533) yang secara statistik maka Ho ditolak. Kemudian pada nilai Sig. (2-tailed) nilai Sig. $p > 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan.

3.1. Pembahasan

Dari hasil pengujian menggunakan Uji Beda dan proses perbandingan kinerja pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) berdasarkan ROA, CAR dan LDR. Uji Beda untuk CAR Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) tidak terdapat perbedaan kinerja, hal ini dikarenakan pada hasil uji beda dengan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 yang menandakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja dari kedua bank tersebut.

Uji beda CAR antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangannya hal ini dapat dilihat pada persentase yang didapat, meskipun terdapat selisih nilai pada CAR pada Bank BRI pada rata – rata 20-22% dan bank BNI pada rata – rata 19-23% tetapi ketidak stabilan CAR yang didapat pada bank BRI yang menyebabkan nilai menjadi naik turun meskipun nilai CAR pada bank BNI dibawah dari pada bank BRI tetapi nilai CAR pada bank BNI terlihat lebih stabil dan terdapat peningkatan yang cukup tinggi pada periode 2019 hal ini yang menutupi selisih angka CAR antara bank BRI dan bank BNI.

Sedangkan perbedaan kinerja keuangan berdasarkan dengan Uji Beda ROA terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Negara Indonesia (BNI), hal ini dapat dilihat pada nilai persentase ROA yang didapat dari kedua bank tersebut. Pada bank BRI nilai ROA mengalami penurunan pada setiap tahunnya sedangkan pada bank BNI berhasil mempertahankan kinerja keuangannya dengan tetap mempertahankan besaran persentase nilai yang didapat.

Perbedaan kinerja keuangan antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) berdasarkan dengan Uji Beda LDR tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja keuangan. Pada bank BRI berhasil meningkatkan nilai LDRnya pada setiap tahunnya, berbeda dengan bank BNI meskipun nilai LDR tidak stabil pada



setiap tahunnya, namun peningkatan nilai LDR pada bank BNI cukup signifikan. Hal tersebutlah yang menutupi kekurangan terhadap rata – rata kinerja keuangan pada bank BNI.

Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan diantara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Negara Indonesia (BNI). Dari 3 hasil uji beda yang dilakukan terhadap CAR, ROA dan LDR hanya pada ROA saja yang terdapat perbedaan kinerja keuangannya.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut. Dengan melakukan Uji Beda terhadap nilai CAR, ROA dan LDR dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan dari kedua Bank tersebut.

REFERENCES

- Ali, M. (2016). *Asset liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. PT. Elex Media Kompetindo.
- Darsono, & Ashari. (2006). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Dendawijaya, L. (2016). *Manajemen Perbankan*. PT. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Loupatty, S. M., Pangemanan, S. S., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Bri Dan Pt. Bank Mandiri Periode Tahun 2010-2014 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 184–193. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20096.2018>
- Mewengkang, Y. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 344–354.
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK DAN BANK MANDIRI(PERSERO)TBK PERIODE 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 656–665.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rumondor, R. F. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri Dan Bni Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 782–792.
- Sawir, A. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinungan, M. (2014). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. PT. Bumi Aksara.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. (2016). *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah (Ketiga)*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Tunggal, A. W. (2014). *Mendeteksi Kecurangan Dalam Akuntansi*. Harvarindo.
- Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 734–743.